



PERAN PASTORAL KONSELING YANG BERDAMPAK BAGI PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DEWASA MUDA

Christo Calvaneoza^a, Yanto Paulus Hermanto^b

^a Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, christocalvaneoza7@gmail.com

^b Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, yantopaulush@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : Januari 2019

Direvisi : Juni 2020

Disetujui: Juni 2020

Dipublikasi: Juli 2020

Kata Kunci:

Pastoral Konseling,
Pertumbuhan Rohani,
Dewasa Muda.

Keywords:

Pastoral Counseling,
Spiritual Growth,
Young Adults.

ABSTRAK

Masa dewasa muda adalah masa penuh dengan masalah, ketegangan emosional, isolasi sosial, komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami, kurangnya pemahaman jemaat dewasa muda akan pastoral konseling. Sehingga saat jemaat dewasa muda menghadapi masalah cenderung menyimpan masalahnya sendiri daripada datang ke pastoral konseling. Hal inilah yang mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik penulisan penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka. Teknik ini digunakan karena penelitian ini merupakan sebuah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan peran konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. Peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda sangat penting dan berharga bagi fase perkembangan seseorang, oleh sebab itu setiap individu diharapkan mampu melaksanakan tugas perkembangan tersebut dengan baik. Ada pun beberapa strategi konseling pastoral dalam menumbuhkan rohani jemaat dewasa muda yaitu: konseling melalui kelompok sebaya dan melalui mentoring yang berkelanjutan. Jadi peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda adalah mampu mengarahkan konseli terhadap perkembangan dan peningkatan kemampuan individu dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Ketika tercapai dengan baik perkembangannya tersebut maka diharapkan jemaat dewasa muda dapat menjadi mengerti dalam menangani permasalahan yang dihadapi selanjutnya.

ABSTRACT

Young adulthood is a time full of problems, emotional tension, social isolation, commitment and dependence, changing values, creativity. In dealing with the various problems experienced, the young adult congregation lacks understanding of pastoral counseling. So that when young adult congregations face problems they tend to keep their problems to themselves rather than coming to pastoral counseling. This is what affects the spiritual growth of the young adult congregation. The method used in carrying out this research is a qualitative approach method. While the research writing technique used is literature study. This technique is used because this research is a theoretical study, references and scientific literature related to the role of counseling on the spiritual growth of

young adult congregations. expected to be able to carry out this development task well. There are also several pastoral counseling strategies in growing the young adult congregation spiritually, namely: counseling through peer groups and through ongoing mentoring. So the role of pastoral counseling on the spiritual growth of the young adult congregation is to be able to guide the counselee towards the development and improvement of individual abilities in achieving their developmental tasks properly. When these developments are achieved well, it is hoped that the young adult congregation will be able to understand in dealing with the problems that will be faced next.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada hakikatnya tidak pernah statis. Yudrik mengatakan bahwa manusia memiliki tahapan perkembangan dengan tugas-tugas perkembangan yang penting untuk berbagai tahapan rentang kehidupan, salah satu tahapan dalam kehidupan manusia yaitu masa dewasa awal.(Yudrik Jahja 2011) Sujarwo pun menambahkan bahwa orang dewasa merupakan orang yang sudah mempunyai beragam pengalaman akan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan hidupnya secara mandiri.(Sujarwo 2007)

Pastoral konseling merupakan hal yang penting di dalam gereja. Pastoral konseling merupakan ranah di dalam kegiatan gereja yang harus diperhatikan. Karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan jemaat gereja dalam menjalani proses kehidupan sehari-harinya. Clinbell menjelaskan bahwa konseling merupakan bentuk pendampingan yang bersifat memperbaiki (reparatif), yang berusaha membawa kesembuhan untuk orang lain yang sedang menderita gangguan fungsi pribadi akibat krisis.(Clinebell 2002) Peran pastoral konseling menurut White seperti dalam bidang ibadah, kunjungan, konseling, pernikahan, perkabungan, penginjilan, hubungan orang tua dan anak, orang muda yang mengalami kesulitan, permasalahan di rumah tangga, pelayanan kepada orang sakit, persoalan usia, persoalan menghadapi kematian, kesulitan dalam hal seksualitas, kecanduan, permasalahan moralitas dan terapinya, persoalan-persoalan mental dan terapinya, juga permasalahan-permasalahan yang berhubungan gangguan emosi dan lain-lain.(White 1976)

Berdasarkan observasi Psikolog klinis dewasa, Cynthia Evelive M.Psi masalah psikologis yang biasa dihadapi pada dewasa muda yaitu stress karena fisik yang tidak sehat, depresi karena kehidupan seksual, tidak percaya diri karena masalah pekerjaan, dan cemas karena masalah ekonomi.(Anggita 2020) Maka dari permasalahan tersebut diperlukannya pelayanan pastoral konseling pada jemaat di dewasa muda perlu untuk menanggapi pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami, sebab kurangnya pemahaman jemaat dewasa muda akan pastoral konseling. sehingga saat jemaat dewasa muda menghadapi masalah lebih cenderung menyimpan masalahnya sendiri dari pada datang ke pastoral konseling. hal inilah yang mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. yang menjadi pokok masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pastoral konseling dalam pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda?

Jadi karya tulis ilmiah ini berbeda dengan penelitian terdahulu, di mana penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Pertumbuhan Rohani Di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar(Wanry and Tarigan 2021). Sedangkan tulisan ini akan memberikan sumbangsih penelitian mengenai peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. dengan demikian penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran dalam peran pastoral konseling di dewasa muda.

KAJIAN LITERATUR

Dewasa Muda

Masa dewasa merupakan sebuah awal seseorang saat menyesuaikan dirinya dengan pola-pola kehidupannya yang baru dan harapan sosial yang baru. Bahkan B. Hurlock menjelaskan masa dewasa muda adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yang penuh dengan masalah dan ketegangan secara emosional, isolasi dalam sosial, komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.(Hurlock 2007) Maka dapat dikatakan bahwa masa dewasa masa yang sulit karena seseorang dituntut untuk mampu melepaskan ketergantungannya akan orangtua dan berusaha untuk dapat mandiri.

Masa dewasa dalam perkembangannya dalam penuturan Papalia dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu dewasa muda (usia 20 sampai 40 tahun), dewasa madya (usia 40 sampai 60 tahun), dan dewasa lanjut (usia 60 sampai akhir hayat).(Diane Papalia, Sally Olds 2008) Dewasa muda dapat dilihat ciri-cirinya menurut Yudrik yaitu masa pengaturan, masa usia produktif, masa bermasalah, masa ketegangan sosial, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan hidup baru, dan masa kreatif.(Yudrik Jahja 2011)

Seseorang yang dalam masa dewasa muda, secara fisik menunjukkan penampilan yang sempurna, dalam arti bahwa perkembangan serta pertumbuhan secara fisiologis telah mencapai posisi puncak. Orang dewasa muda memiliki daya tahan tubuh baik dan taraf kesehatan yang sangat baik sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan penuh inisiatif, kreatif, energik, cepat dan proaktif.(Putri 2018)

Perkembangan Diri Dewasa Muda

Masa dewasa muda dalam perkembangan dirinya berdasarkan pemaparan Santrock sebagai berikut:(Santrock 2012)

Pertama, perkembangan fisik. Fisik di masa dewasa muda dapat diidentifikasi sebagai masa puncak akan kekuatan, daya tahan, fungsi sensorik dan motorik, serta kesehatan.

Kedua, perkembangan kognitif. Dalam seiring perkembangan fisik dalam masa dewasa diiringi dengan kemampuan kognitif yang juga terbentuk lebih kompleks. Dalam pertumbuhan otak yang terus terjadi, masa dewasa mulai menggunakan pengetahuan dan kemampuan analisisnya. Yang mengartikan cara berpikir orang dewasa lebih fleksibel bahkan mampu saat memahami pendapat dan ketika memulai langkah penyelesaian masalah yang dihadapi.

Ketiga, perkembangan sosial dan emosional. Masa perkembangan diri dewasa muda mulai melatih dirinya dengan mengikuti organisasi-organisasi yang membentuk hubungan sosial dan emosional yang terefleksi pada tindakan, pikiran, serta perasaan dalam membuat komitmen dan membina hubungan dengan orang lain.

Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Muda

Pada dewasa muda tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu menurut Havinghurst yaitu:(Sitti Hartinah 2008)

Pertama, Memilih pasangan hidup. Kedua, Belajar hidup bersama pasangan hidup. Ketiga, Memulai hidup berkeluarga. Keempat, Memelihara dan mendidik anak. Kelima, Mengelola rumah tangga. Keenam, Memulai kegiatan pekerjaan. Ketujuh, Bertanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara. Kedelapan, Menemukan persahabatan dalam kelompok sosial.

Faktor-Faktor Kedewasaan Seseorang

Menurut Shyrock, ada lima faktor yang menunjukkan kedewasaan seseorang dapat dilihat melalui: pertumbuhan sosial, ciri fisik, emosi, kemampuan mental, dan pertumbuhan spiritual dan moral. (Yudrik Jahja 2011)

Pertama, pertumbuhan sosial. Pertumbuhan sosial merupakan pemahaman seseorang memahami tentang watak dan kepribadian seseorang, bagaimana agar dirinya dapat disukai oleh orang lain dalam kehidupan sosialnya. Bahkan bentuk perasaan simpati kepada orang lain serta terhadap hal-hal yang tidak disukai pun merupakan ciri kedewasaan secara sosial.

Kedua, secara fisik. Melihat kedewasaan seseorang secara fisik dari tinggi badan, rangka tubuh, bahkan lebar tubuh pada diri seseorang. Namun dalam menentukan tingkat kedewasaan seseorang dari faktor secara fisik perlu diketahui dengan apakah dia mampu membedakan baik dan buruk serta manfaat serta kerugiannya sebuah permasalahan hidup yang dialaminya. Selain itu, perlu adanya kepercayaan dalam dirinya dan tidak bergantung dengan orang lain, tidak cepat marah ketika menderita pencobaan dari Tuhan, sehingga dari hal ini dapat dilihat kedewasaan seseorang dalam mengatasi permasalahan hidup yang dialami.

Ketiga, emosi. Mengenai emosi dalam kedewasaan seseorang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Emosi merupakan bentuk ekspresi manusia yang berhubungan dengan rasa senang, sedih, gembira, kasih sayang, dan benci. Kedewasaan seseorang dapat diukur melalui cara mengendalikan emosi didalam dirinya saat menghadapi persoalan.

Keempat, kemampuan mental. Orang yang telah dewasa secara mental dapat dilihat dalam cara berpikir dan tindakannya dalam menghadapi persoalan yang sedang ia hadapi. Sebagaimana mampu berpikir secara logis, pandai mempertimbangkan segala sesuatu secara adil, terbuka dan menilai semua pengalaman hidup.

Kelima, pertumbuhan spiritual dan moral. Kedewasaan seseorang secara spiritual dan moral bagi seseorang yang mendorong dia untuk mengasihi dan melayani orang lain dengan baik.

Defenisi Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani merupakan perkembangan rohani orang percaya secara berkelanjutan dan meningkat ke arah yang benar serta berkualitas, yang dinilai berdasarkan karakter hidup. (Telaumbanua 2019) Setiawan pun menambahkan bahwa setiap orang beriman harus bisa melihat dan memilih gereja mana yang paling cocok dan paling baik bagi pertumbuhan rohani mereka. Sekalipun semua gereja sama, tetapi harus disadari bahwa semua gereja berbeda. (Jonatan Setiawan 2006) Alkitab juga memberikan delapan hal berkenaan tingkat pertumbuhan rohani yang sesuai dengan kepenuhan Kristus dalam Efesus 4:13-15 dan Kisah Para Rasul 2:41-47, yaitu: Mencapai kesatuan iman; Memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus; Teguh berpegang kepada kebenaran; Bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama; Meningkatkan hubungan dengan Allah; Terjadi kesatuan antar sesama anggota jemaat; Hidup yang memberkati sesama; Berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan. Bahkan Stephen Tong menjelaskan tentang ukuran pertumbuhan rohani seseorang dapat terlihat berdasarkan relasinya dengan Tuhan, yang imannya terus diproses karena iman sejati akan terus bertahan di dalam penderitaan dan kesengsaraan, ditengah berbagai pencobaan dan kenikmatan dunia yang menggoda. (Tong 2013)

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diringkaskan yang dimaksud dengan pertumbuhan rohani yaitu adanya sebuah proses kedewasaan seseorang kristen dalam aspek persekutuanannya, ibadahnya, pelayanannya, serta penginjilannya menuju kesempurnaan dengan Kristus.

Ciri-ciri Dewasa Muda yang Betumbuh Rohani

Beberapa ciri dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan rohani orang percaya. Ciri-ciri pertumbuhan rohani antara lain:

Pertama, sebagai pelaku Firman. Orang percaya sering terjebak dalam suatu kondisi dimana antara pengalaman rohani dengan kebenaran sangat tipis, sehingga pada akhirnya ia menjadikan pengalaman rohani sebagai kebenaran. Roma 10:17 berkata bahwa Firman datang melalui pendengaran Firman Tuhan. Menurut Ibrani 11:1, Iman adalah bukti dari sesuatu yang belum kita lihat. Tetapi dapat diakui bahwa kita belum hidup dalam iman secara sepenuhnya dan sempurna karena kerentanan manusia jatuh kedalam dosa.

Mendengar tidak membuat seseorang untuk sungguh mengerti. Pengertian yang sesungguhnya diberikan kepada mereka yang rendah hati mau belajar kepada Tuhan Yesus, mata rohaninya dibuka sehingga ia bisa melihat. Pada matius 7:24, akhir khotbah dibukit Yesus mengatakan "... Yang mendengar perkataanKu dan melakukannya, ia sama orang yang bijaksana yang mendirikan rumahnya diatas batu". Mengerti berarti melakukan, melakukan firman Tuhan atau perintah Tuhan.

Kedua, hidup dalam kekudusan. Kudus artinya berbeda dengan yang lain. Berbeda disini bukan berarti bahwa orang yang kudus yaitu orang aneh, melainkan mutu kehidupan orang tersebut menunjukkan perbedaan. Semua karena karya dari Roh kudus yang menyucikan dan menguduskan hidup kita, Karya khusus dari Roh Kudus adalah menjadikan kita kudus. Dia menyucikan kita, Ia menyucikan supaya kita menjadi kudus atau benar.(R.C.Sproul 2005) Cara hidup orang kudus bukan saja berbeda dengan cara hidupnya dimasa lalu, tetapi berbeda juga dengan cara hidup orang disekelilingnya yang belum percaya. Kehidupan orang yang kudus mengherankan bagi orang belum percaya dan juga bagi orang yang sudah percaya.

Ketiga, mengandalkan Tuhan dalam segala perkara. Iman dapat diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan dan kesetiaan kepada Allah. "Orang benar akan hidup berdasarkan iman", ini merupakan suatu kata kunci mengandalkan Tuhan. Iman timbul saat kepercayaan penuh dalam hal tidak bisa dilihat kemudian digabungkan dengan tindakan yang selaras dengan kepada kehendak Bapa sorgawi. Percaya kepada Allah bukan merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada kepercayaan yang tidak beralasan. Allah menyatakan diri-Nya sendiri sebagai pribadi yang patut dipercayai.(R.C.Sproul 2005)

Iman adalah pondasi dimana kehidupan rohani orang percaya. Iman tidak hanya tentang sesuatu yang dipercayai tetapi sesuatu yang manusia lakukan. Orang percaya yang berjalan dalam iman akan merasakan kehidupan yang dipenuhi dengan terang dan berkat-berkat surgawi dari surga. Iman membuat orang percaya mampu berserah dan mengandalkan hidupnya secara penuh kepada Tuhan Yesus.

Pastoral Konseling

Pastor merupakan bahasa Latin yang artinya gembala. Jabatan pastor dikenakan kepada para pemimpin gereja yang peduli dengan kehidupan rohani jemaat secara individu maupun kelompok.(Ronda 2018) Kata konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *consult* yang artinya meminta nasehat; kata *console* yang artinya menghibur; kata *consolidate* yang artinya menguatkan. Serta istilah konseling dari bahasa Latin yaitu kata *consulere*, yang artinya memberi nasihat.(J.I.Ch.Abineno n.d.)

Menurut Rochman Natawidjaya konseling adalah "adanya timbal balik antara dua orang individu, peran seorang konselor berusaha membantu konseli dalam mencapai pengertian mengenai dirinya berkaitannya dengan berbagai masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang".(Ketut 2008) Dan menurut Dr. Bimo Walgito menyatakan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan teknik wawancara dan dengan teknik yang sesuai dengan

keadaan yang sedang dihadapi seseorang dalam memperoleh kesejahteraan hidupnya.(Bimo Walgito 2010)

Dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan konseling adalah sebuah proses hubungan timbal balik oleh konselor dan konseli dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan dalam rangka pemecahan masalah dengan cara dan metode yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli untuk mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak mungkin melepaskan dirinya dari hubungan dengan orang lain. Orang membutuhkan orang lain, karena itu orang harus selalu bertemu, bercakap-cakap dengan orang lain.

Stansbury memandang konseling pastoral sebagai bidang spesialisasi dalam teologi, iman, psikoterapi dan melahirkan hubungan para rohaniwan dengan para jemaat untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah sosial-emosional dan masalah-masalah yang berkaitan dengan iman kekristenan.

Pastoral konseling hadir untuk konseli yang membutuhkan bantuan dan pertolongan terhadap masalah yang dihadapinya. Konselor dalam proses pelaksanaan pastoral konseling melakukan konseling kepada konseli untuk menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapi konseli, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.(Syamsul Yusuf 2006)

Melalui konseling klien (konseli) diharapkan masalah yang dideritanya dapat diperbaiki. Langkah-langkah umum upaya memperbaiki masalah melalui konseling yaitu: pemahaman masalah, analisis sebab-sebab timbulnya masalah, aplikasi metode khusus, evaluasi, dan tindak lanjut.(Amti 2004)

Charles R mengungkapkan ada empat fungsi pastoral yaitu : pertama penyembuhan, kedua penopangan, ketiga membimbing, keempat rekonsiliasi. (William A Clebsch and Charles R Jaekle 1994)

Tujuan Pastoral Konseling

Totok dalam bukunya *Konseling Pastoral di Era Milenial* menuliskan beberapa tujuan pastoral konseling sebagai berikut:(Wiryasaputra 2019)

Pertama, membantu konseli mengalami pengalamannya dan menerima kenyataan. Tujuan utama dari konseling pastoral yaitu menolong konseli agar dapat mengalami pengalamannya serta mampu menerima apa yang sedang terjadi pada dirinya secara penuh dan utuh. Dalam proses konseling, diharapkan konselor dapat memfasilitasi konseli sedemikian rupa agar konseli bersedia dan mampu mengalami pengalaman dan perasaannya secara penuh dan utuh. Bagi konseli, untuk mencapai ke titik penerimaan harus menaiki bukit-bukit terjal dan menuruni jurang-jurang yang dalam dalam berproses dengan persoalan yang sedang dihadapi.

Kedua, membantu konseli berubah, bertumbuh, dan berfungsi maksimal. Konseli dibantu agar dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif ketika mengekspresikan keinginan, perasaan, serta aspirasinya. Konselor diharapkan mampu memfasilitasi konseli menjadi agen perubahan akan dirinya sendiri serta lingkungan sosialnya. Dengan bantuan konselor diharapkan konseli mampu memobilisasi seluruh kekuatannya dalam menggapai pertumbuhan secara positif.

Ketiga, membantu konseli menciptakan komunikasi yang sehat. Dalam hal ini konselor membantu konseli untuk dapat menciptakan komunikasi yang sehat terhadap diri orang lain maupun lingkungan sosialnya.

Keempat, membantu konseli menghilangkan gejala disfungsi. Konselor diharapkan membantu konseli dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala-gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

Kelima, membantu konseli bertahan dalam situasi yang baru.

Berdasarkan tujuan konseling tadi, maka diharapkan membantu konseli agar: Pertama, agar mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan. Kedua, merasa lebih baik, jauh dari ketegangan dan tekanan secara terus-menerus karena persoalan yang dihadapi. Ketiga, berfungsi maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keempat, mencapai sesuatu yang lebih baik karena mampu bersikap positif dan optimis. Kelima, mampu hidup lebih efektif sesuai dengan kompetisi yang dimiliki dan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan sosial.

Tahapan Proses Pastoral Konseling

Pastoral konseling dalam tahapan prosesnya menurut Totok sebagai berikut:(Wiryasaputra 2019)

Tahap pertama, menciptakan hubungan kepercayaan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kepercayaan konseli sehingga konseli percaya bahwa konselor bersedia masuk ke dalam kehidupannya, pergumulan yang paling dalam, dapat menyimpan rahasia, dan mampu menolongnya.

Tahap kedua, mengumpulkan data. Pada tahap ini biasanya konselor akan melakukan pengumpulan data di sesi pertama dan kedua praktik konseling. Dalam tahapan pengumpulan data ini konselor berusaha mengumpulkan informasi, data, fakta, termasuk riwayat hidup konseli, persoalan, atau gangguan yang sedang konseli alami.

Tahap ketiga, menyimpulkan sumber masalah. Pada tahap ini mulai diagnosa pada pertemuan kedua atau ketiga dalam proses praktik konseling. Konselor dalam tahap ketiga ini melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain, baik dalam satu aspek maupun dalam aspek yang berbeda. Dapat dikatakan, konselor melakukan sintesis dan kemudian mulai menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan utama yang sedang dihadapi konseli.

Tahap keempat, membuat rencana tindakan. Ketika masuk pada tahapan yang keempat ini konselor sudah memiliki anamnesa dan diagnose yang mencukupi untuk segera dikemukakan apa tindakan yang akan konselor lakukan bagi konseli.

Tahap kelima, tindakan. Dalam tahap tindakan ini, konselor melakukan tindakan pertolongan yang direncanakan sebelumnya. Semuanya dapat dilakukan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tahap keenam, mengkaji ulang dan evaluasi. Dalam proses pastoral konseling tentunya diperlukan mereview dari waktu ke waktu dan adanya evaluasi. Sebagaimana evaluasi dapat dilakukan untuk menilai kembali baik dari proses hingga hasil akhirnya.

Tahap ketujuh, memutuskan hubungan. Proses pastoral konseling ketika masuk dalam tahap memutuskan hubungan yaitu ketika dirasa konselor bahwa tahapan proses konseli sudah dapat menangani permasalahannya dengan baik. Namun tindakan memutuskan hubungan dapat dilakukan juga oleh konselor apabila kasus yang ditangani diluar kemampuannya maka dapat dilakukan rujukan kepada konselor yang mampu dalam kasus tersebut dan dapat dipercaya menjaga kerahasiaan konseli.

Bentuk-Bentuk Konseling Pastoral

Ada pun beberapa macam bentuk dari konseling pastoral menurut pemahaman Collins sebagai berikut:(Garry R. Collins 2012)

Pertama *Supportive Counseling*. Konseling diberikan kepada konseli saat mulai terbuka menghadapi persoalan hidup secara efektif. Untuk mencapai hal ini, konseli didorong untuk mengutarakan secara terbuka perasaan yang sedang dialaminya. Kemudian, konselor yang *supportive* hendaknya memberikan perhatian, dorongan, serta mencoba dengan lemah lembut menyadarkan konseli terhadap tantangan kehidupan dan membimbing konseli pada pertumbuhan rohani dan kematangan emosi sehingga dapat konseli atasi.

Kedua *Confrontational Counseling*. Diharapkan konselor dalam kelemahlembutan dan kasih terpanggil untuk menolong konseli dapat menghadapi dosa, kegagalan, kebodohan, dan kekeliruan yang dialami.

Ketiga *Educative Counseling*. Dalam proses konseling harus diliputi pengajaran dimana tingkah laku yang tidak efektif dapat diperbaiki dan konseli ditolong untuk mampu belajar dengan tingkah laku yang lebih baik. Dalam hal ini konselor bertindak sebagai seorang pengajar terhadap konselinya.

Keempat *Group Counseling*. Proses pertemuan konseling antara konselor dengan konseli yang telah dilakukan beberapa kali, seorang konselor dapat menyediakan tempat untuk membagikan sebuah perasaan konseli secara jujur, saling belajar dari pengalaman orang lain, saling mendukung, menasihati, dan menolong terhadap yang lain.

Kelima *Spiritual Counseling*. Dalam hal ini diharapkan konselor menekankan hal-hal rohani dan menolong konseli agar dapat memahami makna dan tujuan hidupnya. Diharapkan konselor selalu sadar bahwa persoalan manusia selalu menyangkut hubungannya dengan Allah dan sesama.

Keenam *Informal Counseling*. Proses konseling antara konseli dengan konselor tidak harus selalu dilakukan di kantor. Namun dapat dilakukan secara informal, seperti dapat dilakukan di rumah, rumah sakit, cafe, taman, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik penulisan penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka. Teknik ini digunakan karena penelitian ini merupakan sebuah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berhubungan dengan peran konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. Metode ini sangat positif jika digunakan untuk penelitian yang bersifat keagamaan. (Powel 2007) Data primer diperoleh penulis melalui studi pustaka, sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya. Langkah terakhir, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian di klasifikasi data, dan memberikan hasil kesimpulan secara menyeluruh. Dengan demikian penulis bermaksud untuk menjelaskan peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pastoral Konseling Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda

Pastoral konseling merupakan pelayanan yang sangat penting dalam gereja. Sebab pelayanan ini selalu dibutuhkan para jemaat gereja. Sebagaimana cerminan dari pastoral ini sebagai bentuk pemeliharaan Allah terhadap gereja-Nya. Dalam pelayanan pastoral konseling, konseling sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh hamba Tuhan untuk membantu jemaat agar bisa menolong dirinya sendiri atau dengan sesamanya.

Seorang hamba Tuhan yang melakukan pelayanan pastoral konseling di tuntut memberikan bimbingan dalam mencapai sebuah karakter dalam pertumbuhan rohani yang optimal. Sedangkan pengertian pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan dan perkembangan mutu rohani orang percaya. Pertumbuhan rohani tidak hanya dialami oleh salah satu orang percaya saja melainkan semua orang yang percaya.

Pertumbuhan rohani merupakan suatu proses yang aktif, dinamis, berkembang hingga mencapai kesempurnaan Kristus. Oswald Sanders mengatakan “orang yang rohani haruslah percaya kepada Tuhan, mengenal Allah, berusaha mencari kehendak Allah, tidak

menonjolkan diri sendiri, mencari dan mengikuti cara Allah, suka mentaati Allah, didorong oleh kasih Allah dan manusia, serta bergantung kepada Allah.”(Sanders 1979)

Sasaran Pastoral Konseling Terhadap Dewasa Muda

Jadi, berkaitan dengan permasalahan orang dewasa muda, maka pastoral konseling diharapkan dapat: pertama mampu memaksimalkan perkembangan dan kemampuan dalam memecahkan masalah akan dewasa muda dan membantu dewasa muda tersebut mengeksplorasi berbagai kemampuan yang dimiliki. Kedua pastoral konseling dapat mencari informasi yang dapat dibagikan kepada orang dewasa muda, contohnya dalam bidang pekerjaan, maka pastoral konseling akan mencari informasi mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia dan sesuai dengan individu tersebut. Dan dapat menginformasikan lapangan pekerjaan secara individu maupun secara kelompok. Ketiga pastoral konseling diharapkan memiliki pemahaman yang luas mengenai dewasa muda, secara perkembangan, fisik, kognitif, maupun secara psikisnya. Contohnya orang dewasa muda yang ingin menikah tapi masih ragu akan keputusannya akan menikah, maka sebagai konselor diharapkan memiliki pemahaman yang luas mengenai pernikahan tersebut dan hal apa saja yang akan di temui oleh konseli tersebut jika setelah menikah dan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan untuk jenjang pernikahan.

Strategi Pastoral Konseling Menumbuhkan Rohani Jemaat Dewasa Muda ***Konseling Melalui Kelompok Sebaya***

Konseling melalui kelompok sebaya merupakan salah satu teknik konseling yang dapat dilakukan pada jemaat dewasa muda. Pada awalnya konseling sebaya menurut Carter muncul melalui konsep *peer support* yang dimulai pada tahun 1939 dalam membantu para penderita alkoholik. Dalam perkembangan konsep tersebut, bahwa orang yang pernah kecanduan alkohol dan memiliki pengalaman berhasil mengatasi kecanduan tersebut akan lebih efektif saat menangani seseorang yang sedang berusaha mengatasi kecanduan alkohol.(Suranta n.d.)

Konseling sebaya menurut Elhamwirda yaitu bantuan yang diberikan melalui teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan menjadi konselor sebaya, sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan secara individu kepada teman sebaya yang mengalami hambatan dalam permasalahan yang sedang dihadapinya.(Elhamwirda 2015) Tindall pun menambahkan bahwa dalam konseling sebaya ini mencakup hubungan yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial serta aktivitas interpersonal dalam manusia untuk membantu dan menolong.(Maliki 2016)

Rebecca mengatakan dalam teknik konseling sebaya menggunakan ragam teknik yang ringan, dengan: memberi salam, memberi pujian, kenangan yang menyenangkan di masa lalu, teknik melengkapi kalimat, memberikan perkataan dukungan serta peneguhan, dan lain sebagainya.(Rebecca 1982) Bahkan Sucipto menambahkan untuk keterampilan yang diperlukan sebagai konselor konseling sebaya relative sangat sederhana apabila dibandingkan dengan keterampilan konselor profesional.(Drs. Sucipto. M.Pd 2009)

Jadi layanan pastoral konseling menggunakan teknik konseling sebaya atau teman sebaya ini diharapkan jemaat dewasa muda yang mempunyai kesulitan yang dialaminya dan merasa lebih nyaman jika datang ke dalam layanan pastoral konseling dengan sebayanya dapat mengatasi persoalan yang sedang dialami.

Konseling Melalui Mentoring Yang Berkelanjutan

Mentoring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pembimbingan; pementoran. Kata mentoring memiliki kata dasar mentor yang dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia berarti berperan sebagai role model, guru, konselor tutor. (Daring 2016) Mentoring menurut Kasper suatu hal khusus yang berhubungan dengan pengawasan, adanya relasi yang saling mendukung diantara dua orang yang dilandaskan kepercayaan dan saling menghargai. (Kasper 2002) Anderson pun menambahkan mentoring adalah proses alami seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam melayani sebagai guru, sponsor, pendorong, konsultan, dan teman kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman masih sedikit. (Anderson, E. dan Shannon 1998) Jadi berdasarkan pemaparan dari para ahli bahwa mentoring merupakan proses umpan balik secara kontinu dan bergerak secara dinamis antara dua individu dalam membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi.

Berdasarkan pengertian mentoring tadi, maka kegiatan mentoring juga diperluas menjadi berbagai variasi model. Didorong oleh kemajuan teknologi yang telah mempersempit ruang dan waktu, maka muncullah model-model mentoring jarak jauh, lintas budaya, kelompok, sesama dan organisasi. (Nikodemus Thomas Martoredjo 2015)

Setelah dari berbagai aspek-aspek di dalam konseling melalui mentoring maka dapat dilanjutkan dalam tahapan mentoring sebagai berikut: (Muchlisin Riadi n.d.)

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini yang bersifat kritis untuk membangun dan meluncurkan mentoring. Pada fase ini meliputi situasi awal kerja dalam menggapai hubungan baik antara mentor dengan mentee dan fokus akan persiapan mentor dalam peran barunya dan persiapan untuk memulai hubungan dengan mentee.

Kedua, tahap negosiasi. Dalam tahap ini terjadi diskusi dua arah antara mentor dan mentee menentukan waktu pelaksanaan.

Ketiga, tahap kemungkinan. Selama tahap ketiga mentor hendaknya mampu mengatur hubungan ini dan pro aktif mendukung, memelihara semangat dalam proses pembelajaran dengan monitoring dan proses evaluasi, serta mendorong dilanjutkannya perkembangan dan bergerak membantu memelihara serta menilai kemajuan terhadap tujuan konseling.

Keempat, tahap penutup. bagian yang tak dapat dihindarkan dalam setiap hubungan mentoring karena mentoring yaitu berorientasi pada proses mentee, yang mana didorong oleh tentunya pencapaian secara kompetensi yang profesional dengan mentor.

SIMPULAN

Dewasa muda merupakan puncak masa perkembangan seseorang, dengan adanya transisi dari masa remaja. Pada masa dewasa muda, seseorang akan banyak menemui permasalahan dalam hidupnya dan permasalahan tersebut harus dapat diselesaikan dengan baik. Dan dalam perkembangannya dewasa muda yaitu saat memilih pasangan hidup, tanggung jawab, kemandirian emosional, mencari peran sosial, bahkan menjadi warga negara yang baik.

Peran pastoral konseling adalah usaha dalam mengembangkan kehidupan pribadi jemaat maupun sesama untuk dapat bertumbuh di dalam iman kekristenan, kehidupan sosial, dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan gereja maupun bentuk persekutuan-persekutuan lainnya. Pastoral konseling hadir untuk konseli yang membutuhkan bantuan dan pertolongan terhadap masalah yang dihadapinya. Melalui konseling klien (konseli) mengharapkan agar masalah yang dideritanya dapat dientaskan. Pastoral konseling berfungsi untuk menyembuhkan manusia seutuhnya. Selain relasi dengan sesama terpuhkan, manusia terlebih harus mengutamakan relasinya dengan Tuhan mengalami pemulihan.

Melalui konseling pastoral, konselor membantu konseli untuk mampu menyadari bahwa dirinya mempunyai sumber-sumber dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya

dan bergerak untuk bertumbuh. Pertumbuhan rohani tidak hanya dialami oleh salah satu orang percaya saja melainkan semua orang yang percaya.

Pertumbuhan rohani merupakan suatu proses yang aktif, dinamis, berkembang hingga mencapai kesempurnaan Kristus. Pertumbuhan rohani akan berdampak pada suatu keadaan positif dan dapat dilihat dan dirasakan oleh orang-orang disekitar kita. Hakikat dan tujuan utama dari kehidupan orang percaya adalah untuk memuliakan Tuhan. Orang percaya mengerjakan sesuatu berdasarkan hakekat dan tujuan akhir yaitu kemuliaan Allah.

Strategi pastoral konseling terhadap jemaat dewasa muda, konselor dapat memilih strategi konseling melalui kelompok sebaya dan konseling melalui mentoring yang berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang sedang dihadapi pada jemaat dewasa muda.

Jadi peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda adalah mampu mengarahkan konseli terhadap perkembangan dan peningkatan kemampuan individu dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Ketika tercapai dengan baik perkembangannya tersebut maka diharapkan jemaat dewasa muda dapat menjadi mengerti dalam menangani permasalahan yang dihadapi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Prayitno dan Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, E. dan Shannon, A. 1998. "Toward a Conceptualization of Mentoring." *Journal of Teacher Education*.
- Anggita, Kumara. 2020. "4 Masalah Psikologis Yang Dihadapi Pada Usia 25-35 Tahun." *Www.Medcom.Id*. Retrieved (<https://www.medcom.id/rona/keluarga/GbmY7X1b-4-masalah-psikologis-yang-dihadapi-pada-usia-25-35-tahun>).
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling Studi Karier*. Yogyakarta: ANDI.
- Clinebell, Howard. 2002. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan & Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daring, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. "Men.to.Ring /Mèntoring/." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mentoring>).
- Diane Papalia, Sally Olds, Ruth Feldman. 2008. *Human Development*. NEW YORK: McGraw-Hill.
- Drs. Sucipto. M.Pd. 2009. *Kons, Konseling Sebaya*. Mawas.
- Elhamwirda. 2015. *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Disekolah*. Yogyakarta: Media Akademika.
- Garry R. Collins. 2012. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: Literatur SAAT.
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak*. 6th ed. Jakarta: Erlangga.
- J.I.Ch.Abineno. n.d. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Patoral*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Jonatan Setiawan. 2006. *Tolong Saya Mau Bertumbuh*. Yogyakarta: Impact Publishing.
- Kasper, Michael. 2002. *Information Packet: Mentoring, National Resource Center For Foster Care & Permanency Planning*. NEW YORK.
- Ketut, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana.
- Muchlisin Riadi. n.d. "Mentoring (Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis Dan Tahapan Kegiatan)." *Kajianpustaka.Com*. Retrieved (<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html>).

- Nikodemus Thomas Martoredjo. 2015. "PERAN DIMENSI MENTORING DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA." *HUMANIORA*.
- Powel, Lynn Connaway Silipigni and Ronald R. 2007. *Basic Research Methods to Librarians*. California: Libraries Unlimited.
- Putri, Alifia Fernanda. 2018. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. doi: 10.23916/08430011.
- R.C.Sproul. 2005. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur SAAT.
- Rebecca, Mary. 1982. *Peer Counseling, A Way of Life*. Manila: The Peer Counseling Foundation.
- Ronda, Daniel. 2018. *PENGANTAR KONSELING PASTORAL*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sanders, Oswald. 1979. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sitti Hartinah. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sujarwo, Sujarwo. 2007. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)." *Majalah Ilmiah Pembelajaran Pembelajaran*.
- Suranta, Kadek. n.d. "Pengembangan Model Tour Bimbingan Dan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa Falkultas Ilmu Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 2.
- Syamsul Yusuf, Nurihsan Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2019. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*. doi: 10.34081/fidei.v2i2.45.
- Tong, Stephen. 2013. *From Faith To Faith, Dari Iman Kepada Iman*. Surabaya: Momentum.
- Wanry, Wanry, and Simon Tarigan. 2021. "PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI DI SEKOLAH TINGGI FILSAFAT JAFFRAY MAKASSAR." *Repository Skripsi Online*.
- White, R. E. .. 1976. *A Guide to Pastoral Care: A Practical Primer of Pastoral Theology*. Glasgow: Pickering & Inglis LTD.
- William A Clebsch and Charles R Jaekle. 1994. *Pastoral Care in Historical Perspective*. Jason Aronson: Incorporated.
- Wirasaputra, Totok S. 2019. *Konseling Pastoral Di Era Milenial*. Yogyakarta: Seven Books.
- Yudrik Jahja. 2011. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. 1st ed. Jakarta: Kharisma Putra Utama.